

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kemampuan sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan inti dalam menentukan keberhasilan suatu bangsa. Isu global MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) menjadi tuntutan agar melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya dari sisi pengetahuan, namun sikap dan keterampilan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari pendidikan yang berkualitas. Semakin berkualitas pendidikannya maka semakin maju suatu bangsa. Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah melalui proses bimbingan dan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mencapai tujuan nasional. Dalam pembukaan UUD 1945 tercantum tujuan negara Indonesia, salah satunya adalah "Mencerdaskan kehidupan bangsa".

Untuk mendukung tercapainya tujuan negara, maka dibutuhkan Pendidikan nasional yang beracu pada Pancasila dan UUD 1945. Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk membentuk karakter bangsa seperti menambah ilmu pengetahuan,

kreativitas, keterampilan, kepercayaan diri, motivasi serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pada umumnya jalur pendidikan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur serta berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang bersumber dari keluarga dan lingkungan.

Berkaitan dengan pendidikan formal, jenis pendidikan formal terbagi atas pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi keagamaan dan khusus. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 15 SISDIKNAS tentang pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang menengah yang mempersiapkan siswa menguasai keterampilan sesuai dengan bidang keterampilannya untuk memasuki lapangan kerja, siap kerja, serta memberikan bekal untuk lanjut kependidikan kejuruan yang lebih tinggi.

Menurut Anonymous dalam Nurul (2016) tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni:

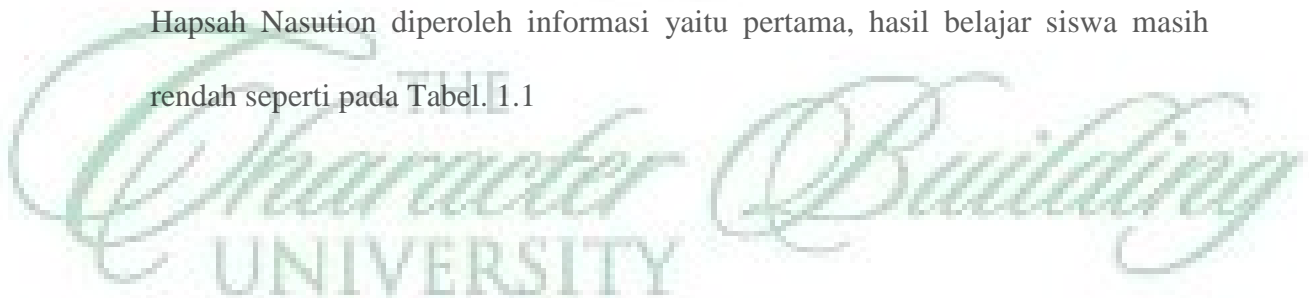
1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional,
2. Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri,
3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif .

Mata Pelajaran di dalam SMK terbagi atas mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran normatif adalah Pendidikan Agama, Pendidikan

Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani dan Seni Budaya. Mata pelajaran adaptif antara lain adalah Bahasa Inggris, Matematika, IPA, Fisika, Kimia, IPS, Kewirausahaan. Serta mata pelajaran produktif adalah pembelajaran kejuruan yang merupakan kemampuan khusus yang diberikan kepada siswa sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Dari ketiga mata pelajaran tersebut, mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran yang penting di SMK. Selain pengetahuan, siswa dituntut memiliki keterampilan, serta sikap yang akan diterapkan di dalam dunia kerja.

Salah satu program keahlian di SMK adalah program keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB). Dalam program keahlian TGB mata pelajaran produktif yang penting adalah Mekanika Teknik. Mekanika teknik adalah salah satu ilmu dasar di bidang perencanaan bangunan. Mata pelajaran produktif ini sangat penting terutama di dalam jurusan bangunan. Siswa dapat memahami materi pelajaran yang berkaitan dengan Mekanika Teknik dalam bidang perencanaan bangunan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Mekanika Teknik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu Ibu Hapsah Nasution diperoleh informasi yaitu pertama, hasil belajar siswa masih rendah seperti pada Tabel. 1.1



Tabel.1.1

Hasil Ulangan Harian Mekanika Teknik Kelas X TGB SMK Negeri 1 Percut

Sei Tuan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi	Kategori
2014/2015	< 6,9	11	40,74 %	Kurang Baik
	7,00-7,90	13	48,15%	Cukup Baik
	8,00-8,90	3	11,11%	Baik
	9,00-10	-	-	Sangat Baik
2015/2016	< 6,9	10	38,46 %	Kurang Baik
	7,00-7,90	12	46,15%	Cukup Baik
	8,00-8,90	4	15,38%	Baik
	9,00-10	-	-	Sangat Baik
2016/2017	< 6,9	13	48,15 %	Kurang Baik
	7,00-7,90	12	44,44%	Cukup Baik
	8,00-8,90	2	7,41%	Baik
	9,00-10	-	-	Sangat Baik

Berdasarkan tabel-tabel di atas, dapat diketahui presentasi perolehan nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik untuk kelas X TGB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah sebagai berikut : Di tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa yaitu 27 orang yang memperoleh nilai < 6,9 sebanyak 40,74% (11 orang), memperoleh nilai 7,00 – 7,90 sebanyak 48,15% (13 orang) dan sisanya 8,00 – 8,90 sebanyak 11, 11 % (3 orang), di tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa yaitu 26 orang yang memperoleh nilai < 6,9 sebanyak 38,46% (10 orang), memperoleh nilai 7,00 – 7,90 sebanyak 46,15% (12 orang) dan sisanya 8,00 – 8,90 sebanyak 15,38 % (4 orang) dan di tahun ajaran

2016/2017 dari jumlah siswa 27 orang yang memperoleh nilai $< 6,9$ sebanyak 48,15% (13 orang), memperoleh nilai 7,00 – 7,90 sebanyak 44,44% (12 orang) dan sisanya 8,00 – 8,90 sebanyak 7,41 % (2 orang).

Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan KKM mata pelajaran teknik yaitu 70 dapat diketahui bahwa masih terdapat siswa yang memperoleh nilai belum mencapai KKM. Maka dari itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tersebut pada mata pelajaran Mekanika Teknik.

Kedua, fakta lain yang ditemukan dalam observasi adalah pembelajaran yang berlangsung hanya berpusat pada guru sebagai sumber informasi. Hasil wawancara dengan guru bahwa masing-masing menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu konvensional. Dengan model ini, guru menjadi satu-satunya sumber informasi.

Ketiga, penulis mengamati saat pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengar, memperhatikan dan mencatat hal-hal yang dijelaskan oleh guru tanpa memiliki bahan ajar atau sumber belajar yang lain. Bahan ajar atau sumber belajar hanya dimiliki guru. Materi yang diajarkan juga tidak sesuai dengan silabus mata pelajaran Mekanika Teknik. Hal ini juga menjadi salah satu masalah yang sering terjadi. Guru menjelaskan bahwa tidak ada buku Mekanika Teknik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Karena siswa hanya memperhatikan guru kemudian mencatat. Selain itu ketika di rumah, siswa hanya dapat mengulang materi pada hari ini saja. Siswa tidak dapat mempelajari materi yang akan diajarkan selanjutnya.

Menurut Undang-Undang No.19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan Pasal 42 Butir 1 mengenai Sarana dan Prasaran berisi bahwa setiap

satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sumber belajar salah satu sarana yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Mulyasa dalam (Purnomo 2013:60) sumber belajar merupakan segala sesuatu dalam proses belajar mengajar yang dapat memudahkan siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Sumber belajar dapat mendukung berlangsungnya proses belajar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Maka dalam pembelajaran dibutuhkan sumber belajar. Menurut (Purnomo, 2013:60) sumber belajar yang mampu mendukung serta mengoptimalkan hasil belajar siswa antara lain buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, serta lingkungan sekitar.

Dengan memperhatikan masalah yang telah diamati saat observasi. Maka perlu dilakukan peningkatan dalam proses belajar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan sumber belajar media cetak yaitu berupa modul atau LKS (Lembar Kerja Siswa). Menurut Suaidin dalam (Aulia 2014:128) modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang di dalamnya mencakup seperangkat pengalaman belajar yang telah direncanakan dan didesain dengan tujuan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang dikemas secara utuh dan sistematis. Kelebihan modul diantaranya adalah 1) sebagai sumber belajar yang dimiliki siswa sepenuhnya, sehingga siswa dapat mempelajari modul kapan saja dan di mana saja, 2) mengaktifkan indera penglihatan, pendengaran dan gerakan siswa, 3) mengurangi pembelajaran yang berpusat pada guru, 4)

dengan modul memberikan *feedback* yang banyak dan segera karena pada modul terdapat kunci jawaban sehingga siswa dengan segera dapat mengetahui taraf belajar sebelumnya.

Sedangkan LKS menurut Damayanti (2013:58-59) adalah salah satu sumber belajar yang penting agar tercapainya tujuan belajar berupa keberhasilan dalam pembelajaran. Kelebihan LKS antara lain adalah 1) menjadikan siswa lebih aktif karena harus mengajarkan LKS berdasarkan ketentuan yang ada, 2) menuntun siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, 3) situasi siswa lebih demokratis sehingga dapat menimbulkan kegairahan belajar, 4) melatih dan mengembangkan cara belajar siswa untuk dapat belajar secara mandiri, dan 5) guru dapat mengetahui sejauh mana pencapaian siswa dalam suatu pokok bahasan, melalui LKS yang telah dikerjakan oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan yang teramati pada saat observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Penulis tertarik melakukan penelitian di kedua sekolah tersebut dengan judul : **“Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran dan LKS (Lembar Kerja Siswa) Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan masih ada yang belum mencapai KKM yaitu 70 pada mata pelajaran Mekanika Teknik.

2. Guru di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan cenderung masih menjadi satu-satunya sumber informasi di dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Materi yang diajarkan guru kepada siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan cenderung masih tidak sesuai dengan kurikulum 2013.
4. Guru di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan cenderung masih belum memiliki bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013.
5. Siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan cenderung belum menggunakan modul ataupun LKS sebagai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis dan waktu yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian akan berpusat pada pengaruh penggunaan modul pembelajaran dan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dengan pokok bahasan Kompetensi Dasar 3.4 yaitu Menerapkan menyusun gaya dalam struktur bangunan. Materinya adalah Konsep Besaran dan Satuan.
2. Hasil belajar yang ditinjau adalah pada ranah kognitif siswa kelas X-A dan X-B Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Perut Sei Tuan semester I T.A 2017/2018.

3. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X-A dan X-B Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Perut Sei Tuan semester I T.A 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan modul dan LKS sebagai sumber belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan semester I T.A 2017/2018 pada mata pelajaran Mekanika Teknik?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan semester I T.A 2017/2018 pada mata pelajaran Mekanika Teknik dengan menggunakan modul dibandingkan menggunakan LKS sebagai sumber belajar?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul dan LKS sebagai sumber belajar terhadap siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan semester I T.A 2017/2018 pada mata pelajaran Mekanika Teknik.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan semester I T.A 2017/2018 pada mata pelajaran

Mekanika Teknik yang menggunakan modul dengan menggunakan LKS sebagai sumber belajar

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul pembelajaran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Mekanika Teknik kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan.

2. Secara praktis

- a. Sebagai informasi kepada siswa guru SMK khususnya di Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan
- b. Sebagai bahan referensi penelitian dan tambahan pengetahuan di waktu yang akan datang.
- c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah sehingga menciptakan lulusan-lulusan yang berkualitas.